

## PEMANFAATAN *CARRD* UNTUK TOPIK 'KELUARGA' PADA PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 BATU

Asmara Putri Suhendra<sup>1)</sup>, Iwa Sobara<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Malang

asmara.putri.1802416@students.um.ac.id<sup>1)</sup>, iwa.sobara.fs@um.ac.id<sup>2)</sup>

---

**Abstract:** This study was carried out to examine the use of *CARRD* as a learning medium in German lessons, particularly on the subject of "Family". This study took place in Class XI Lintas Minat at SMA Negeri 1 Batu. The method used in this research is descriptive-qualitative. The Data were taken from observation forms completed by two observers. In addition, the questionnaires were distributed to the students. There were a total of 20 students who participated in this study. The research was successful and the students were able to access the website provided by the researchers. The students were also active during the activity and all of the students were able to use *CARRD* well. Almost all students indicated that the visualization on *CARRD* was very appealing. *CARRD* also contains many features that can support teaching and learning activities.

**Keywords:** *learning media, CARRD, family, German*

### PENDAHULUAN

Hampir tidak ada bidang ilmu pendidikan yang berubah secepat bidang media pendidikan. Didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang menjadi semakin kuat, praktis dan murah, tawaran media baru terus diciptakan. Seorang pengajar memerlukan media untuk dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Hamid dkk. (2020) mengungkapkan bahwa media dalam proses belajar mengajar adalah perantara atau pengantar sumber informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pada penerimanya, sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan dan terlibat dalam kegiatan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Petko (2014) menyatakan bahwa dalam konteks didaktik media dapat dipahami sebagai alat untuk menyimpan, mentransmisikan, dan memproses informasi yang relevan untuk proses belajar dan mengajar yang dapat mendukung proses berpikir individu dan komunikasi sosial. Secara tradisional, media pembelajaran terutama memiliki fungsi deskriptif dan instruksional, yaitu menyajikan isi pelajaran dengan cara yang paling bermakna, berusaha untuk menyajikannya dengan benar dan mudah dipahami, dan memberikan informasi tentang pengolahan materi, misalnya dalam bentuk tugas kerja atau latihan. Dibandingkan dengan media pembelajaran analog, media digital berpotensi lebih multimedia, interaktif, dan adaptif (Kerres, 2018). Irion (2017) berpendapat bahwa media digital telah membentuk budaya, masyarakat, dan bahkan ekonomi dunia kita dalam skala yang tak

terbayangkan beberapa dekade lalu. Menurut Moser (2019), media digital tidak lagi identik dengan komputer stasioner karena perangkat elektronik saat ini termasuk akses yang tidak bergantung pada lokasi.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pemanfaatan media digital untuk pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di SMA Negeri 1 Batu, Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Batu masih cenderung berlangsung secara konvensional. Hal tersebut menyebabkan proses belajar mengajar terkendala, karena siswa tidak banyak terlibat secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung (Suhendra 2022). Hal tersebut masih terpengaruh oleh situasi semasa pandemi Covid-19 yang menyebabkan siswa untuk mengabaikan materi dari guru. Minat belajar siswa yang rendah selama mereka belajar di rumah mengakibatkan siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan guru atau menyampaikan pendapatnya saat di kelas. Sementara itu, media pembelajaran yang biasa digunakan di-kelas adalah *Power Point* dan juga soal-soal latihan pada latihan kerja siswa (LKS) di Microsoft Word.

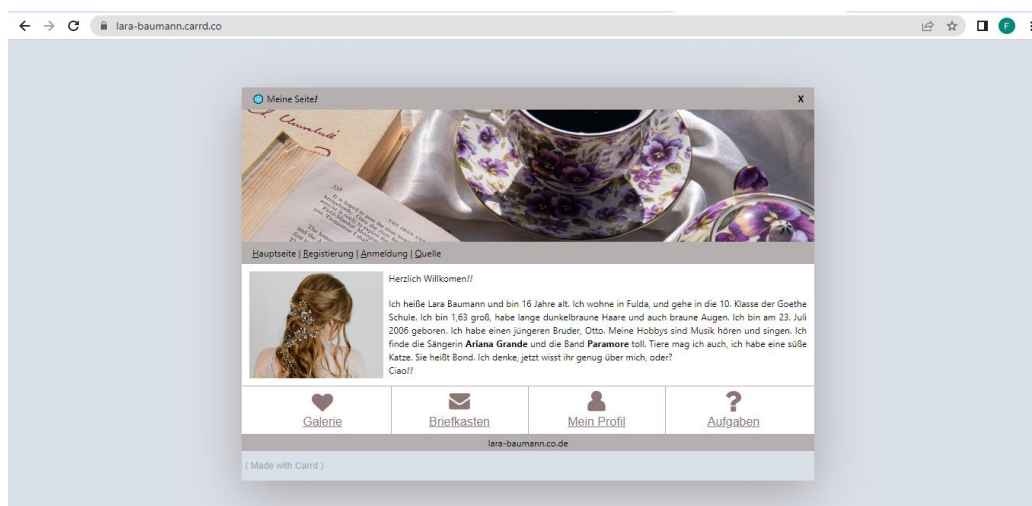
Melalui penelitian ini, peneliti menganggap bahwa perlu adanya sebuah terobosan seperti penerapan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh guru. Hal ini diharapkan tidak hanya dapat membantu siswa mengakses materi ajar dengan mudah, namun juga dapat memacu rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Menurut Silmi & Kusmarni (2017), rasa ingin tahu siswa akan tumbuh ketika semangat belajar siswa sudah muncul. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *website carrd* pada mata pelajaran bahasa Jerman di dalam kelas dan juga respons siswa terhadap media pembelajaran tersebut.

## METODE

Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Yuliani (2018) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sederhana dan menggunakan alur induktif. Senada dengan hal tersebut, Yulianty & Jufri (2020) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data hendaknya dilakukan dengan seksama agar data-data yang telah didapatkan bisa dinarasikan dengan baik dan menjadi hasil penelitian yang layak. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi pada saat penelitian di lapangan berlangsung. Selain itu, data penelitian diambil dengan cara penyebaran angket yang meminta tanggapan siswa kelas XI Lintas Minat Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Batu mengenai pemanfaatan media pembelajaran *website carrd*. 15 item pertanyaan tertutup mengenai penggunaan media pembelajaran *website card* dilayangkan kepada subyek penelitian yang berjumlah 21 orang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket berkaitan dengan jalannya proses penelitian dan tanggapan dari responden mengenai media pembelajaran *website carrd*. Kemudian, data dari observasi serta respons dari siswa digunakan untuk mendeskripsikan proses jalannya penelitian dan bermuara pada satu kesimpulan hasil penelitian. Sementara itu, untuk menguji keabsahan data untuk penelitian ini dilakukan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

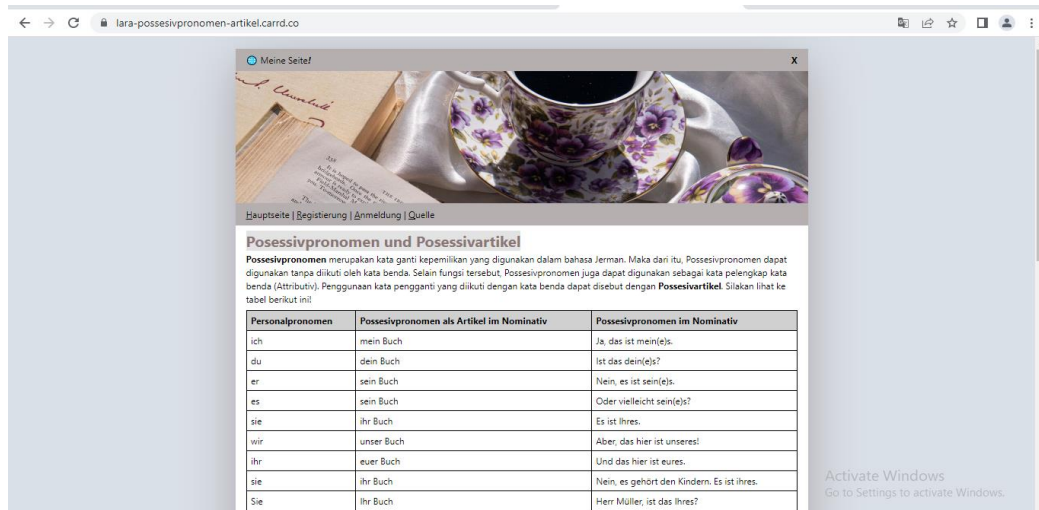
Carrd merupakan platform pembuatan situs web yang dapat digunakan oleh seseorang tanpa harus menguasai bahasa pemrograman (Aeni dkk., 2022). Carrd memberi layanan gratis untuk pembuatan situs halaman responsif dengan tampilan situs satu halaman. Maulana dan Taufiqurahman (2022) mengungkapkan bahwa *one page site* memiliki tampilan yang ringkas dan sederhana, artinya tampilan yang tersedia sudah termasuk kolom yang akan dicantumkan. Selain itu, Carrd juga menyediakan beberapa *template* menarik bagi para penggunanya. Jika pengguna ingin mendesain tampilan halaman sesuai dengan yang diinginkan, maka pengguna dapat memulai dari kanvas kosong dan menggunakan fitur yang tersedia. Pada dasarnya *website* Carrd memberi kesempatan bagi pengguna untuk mengembangkan *website* profil, portfolio, resume, dan form *website*. Dengan demikian, Carrd juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Jerman di SMA khususnya untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa. Selain teks, pengguna dapat mengunggah media lain berupa gambar, musik, hingga video dalam berbagai format.



Gambar 1. Tampilan halaman depan blog Lara Baumann

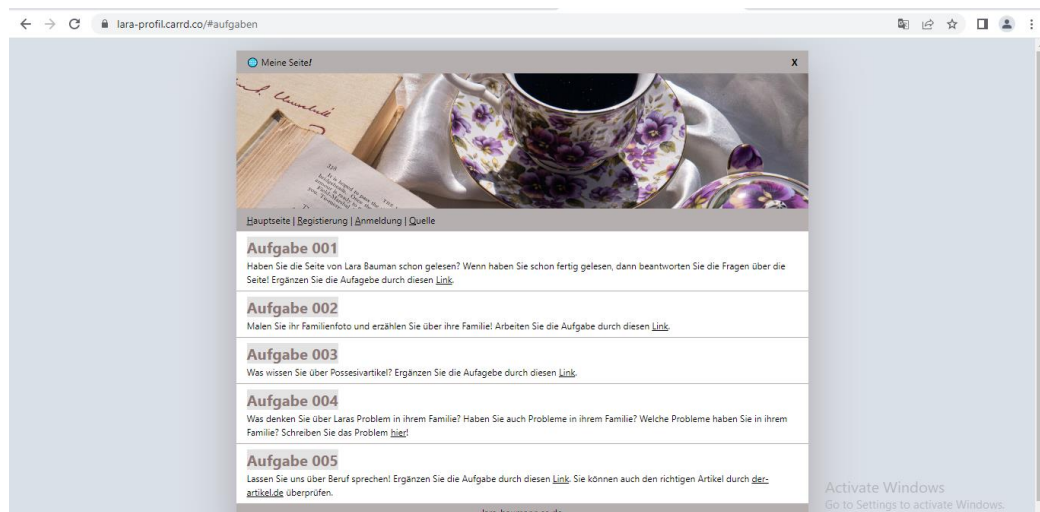
Pada penelitian ini, karakter fiktif bernama Lara Baumann diciptakan oleh peneliti. Melalui blog pribadi milik Lara Baumann yang dibuat oleh peneliti pada laman lara-baumann.carrd.co, responden diajak untuk mengintip keseharian Lara Baumann dengan konten bahasa Jerman. Responden mempelajari materi bahasa Jerman untuk topik keluarga melalui unggahan teks dan juga foto yang ada pada blog pribadi Lara Baumann. Media pembelajaran ini bertujuan untuk melatih keterampilan membaca (Lesefertigkeit) dan keterampilan menulis (Schreibfertigkeit). Di awal penelitian berlangsung, responden mengamati satu persatu gambar yang terdapat pada *Galerie*. Kemudian, responden melakukan aktivitas pembelajaran selanjutnya, yaitu membaca teks. Di dalam teks tersebut termuat tatabahasa dalam bahasa Jerman „Possessivpronomen“ atau kata ganti kepemilikan. Materi *Possesivpronomen* dan *Possessivartikel* dicantumkan oleh peneliti karena materi

tersebut terdapat di dalam kurikulum bahasa Jerman untuk kelas XI di semester ganjil dan materi tersebut berkaitan dengan tema yang dipilih.



Gambar 2. Tampilan pada laman mengenai *Possesivpronomen* dan *Possesivartikel*

Pada bagian berikutnya, siswa membaca tampilan pada *Mein Profil*. Bagian tersebut memuat informasi biodata tentang pemilik blog, Lara Baumann. Pada tahapan ini, siswa diminta untuk menyebutkan berbagai informasi yang terdapat pada bagian tersebut, yaitu: nama lengkap dan nama panggilan pemilik blog, tempat dan tanggal lahir, golongan darah, alamat, pekerjaan, serta kewarganegaraan.



Gambar 3. Tampilan pada halaman bagian *Aufgabe*

Pada fase pembelajaran selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membuka bagian terakhir, yaitu *Aufgabe*. Bagian ini berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk melatih pemahaman membaca mereka dengan cara mengisi soal-soal yang berhubungan dengan materi

pada laman Carrd. Lima pertanyaan diajukan pada dua laman berbeda, yaitu melalui aplikasi pembelajaran wizer.me dan padlet. Tugas tersebut berisi informasi lengkap tentang blog Lara Baumann, keluarga dan permasalahan dalam keluarga, *Possesivartikel*, serta verba yang berhubungan dengan topik pekerjaan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat menyatakan bahwa suasana kelas terlihat kondusif ketika para siswa belajar menggunakan Carrd. Selain itu, adanya permainan atau pembagian tugas secara berkelompok saat kegiatan belajar dapat mengusir rasa kantuk mereka mengingat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung pada tengah hari. Sementara itu, berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden di akhir pembelajaran dapat diketahui bahwa 70% responden menyebut pembelajaran bahasa Jerman sangat menarik untuk dipelajari. Akan tetapi, mayoritas dari responden atau 95% mengatakan bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak mudah untuk dipelajari secara mandiri. Belajar secara mandiri merupakan kemampuan dan kemauan pembelajar untuk mengarahkan dan mengendalikan proses pembelajaran mereka. Ada empat alasan mengapa kemampuan belajar mandiri itu penting (Klafki& Klafki, 2021). Alasan pertama adalah kita tidak dapat lagi mengandalkan fakta bahwa apa yang pernah kita pelajari di sekolah cukup untuk bertahan seumur hidup. Perkembangan pesat di bidang teknologi, ekonomi, ilmu pengetahuan dan banyak hal lainnya berpengaruh terhadap kondisi kehidupan kita. Oleh karena itu, kemampuan untuk belajar secara mandiri harus dimiliki oleh generasi muda. Alasan yang kedua adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri adalah hak setiap orang, kebebasan seseorang untuk berkembang lebih jauh sepanjang hayatnya, dan untuk menguji serta menyadari kemampuannya. Alasan ketiga adalah bahwa pada dasarnya semua pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga menyebabkan kemandirian individu sejak awal. Anak-anak dan remaja perlu diberikan suntikan motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mereka sendiri. Alasan terakhir adalah pada prinsipnya semua orang dalam masyarakat demokratis tergantung pada seberapa besar atau sedikit kemampuan untuk menentukan nasib sendiri dan otonomi yang dikembangkan di antara orang-orang dalam masyarakat itu secara kuantitas dan kualitas. Pendidikan melalui aktivitas diri hingga penentuan nasib sendiri selalu mengandung komponen politik.

Selain itu, sebagian besar responden juga berpendapat bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jerman dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Anggereni dan Khairurradzikin (2016), penggunaan media di dalam proses pembelajaran dapat memperluas horizon pengalaman siswa, mempertajam persepsi mereka, dan melengkapi konsep, sehingga selalu ada keinginan dan minat baru untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran telah berkembang secara signifikan selama 150 tahun terakhir ini (Molenda, 2008). Jika media ingin memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, maka sebuah media pembelajaran membutuhkan 1) kualitas tinggi dari penawaran media, 2) kualitas penanaman didaktis yang tinggi dari media ini oleh guru, dan 3) kualitas penggunaan yang tinggi dari media tersebut bagi siswa.

Para responden juga menyebutkan bahwa mereka dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran pada *website Carrd* kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Aeni dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan *website Carrd* mudah untuk diakses. Kemudahan tersebut dilandasi oleh faktor-faktor seperti tidak banyak memakan kuota internet dan siapapun dapat dengan mudah memahami cara penggunaan laman ini. Hampir seluruh responden penelitian juga mengatakan bahwa penyematan gambar dalam media pembelajaran dapat membantu pemahaman membaca mereka mengenai isi teks. Gambar yang ditampilkan cukup menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muthmainnah (2022) yang menyebutkan bahwa Carrd memiliki akses yang mudah dijangkau dan fitur beragam yang dapat dimanfaatkan sebagai opsi baru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, desain pada *website Carrd* dapat diolah sedemikian rupa agar menarik dan tidak membosankan (ibid). Sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa tugas yang diberikan pada *website Carrd* mudah diakses dan dikerjakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *website Carrd* dapat digunakan oleh pengajar bahasa Jerman sebagai media alternatif untuk kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun untuk belajar mandiri. Penggunaan *website Carrd* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat menjadi pengalaman baru baik bagi guru bahasa Jerman ataupun bagi siswa. Media yang dikembangkan oleh peneliti mendapat respons baik dari siswa kelas XI Lintas Minat SMA Negeri 1 Batu. Penggunaan gambar berupa foto dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Visualisasi yang bervariasi juga membuat siswa tidak merasa bosan, namun sebaliknya, hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, pengguna dalam hal ini pengajar bahasa Jerman harus memiliki kemampuan dalam menyusun materi sebelum mengunggahnya ke dalam *website Carrd* agar media tersebut menarik dan memiliki nilai estetis. Selain itu, guru dan siswa memerlukan jaringan internet untuk bisa mengakses *website Carrd*. Guru juga harus memikirkan cara terbaik agar siswa tidak mengalami kesulitan saat mengunggah tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Fachrina, A. Z., Nursyafitri, A. A., & Putri, T. A. (2022). Pengembangan Website Carrd Sebagai Sarana Dakwah Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Bagi Siswa SMP Kelas VIII. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 7(1), 1-17.
- Anggereni, S., & Khairurradzikin, K. (2016). Efektivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran macromedia flash dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika materi hukum Newton. *Jurnal Biotek*, 4(2), 333-350.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

- Irion, T. (2016). Digitale Medienbildung in der Grundschule–Primarstufenspezifische und medienpädagogische Anforderungen. *Neue Medien in der Grundschule 2.0. Grundlagen, Konzepte, Perspektiven*, 16-32.
- Kerres, M. (2018). *Mediendidaktik. Konzeption und Entwicklung mediengestützter Lernangebote* (5. Aufl.). De Gruyter.
- Klafki, W., & Klafki, W. (2021). Selbstständiges Lernen muss gelernt werden! (pp. 339-363). Springer Fachmedien Wiesbaden.
- Maulana, I., & Taufiqurahman, T. (2022). Pelatihan pembuatan website carrd. co sebagai media personal branding untuk pemuda di Desa Serang. *An-Nizam*, 1(2), 127-133.
- Molenda, M. (2008). Historical foundations. *Handbook of research on educational communications and technology*, 3-20. Routledge.
- Moser, H. (2019). *Einführung in die Medienpädagogik: Aufwachsen im digitalen Zeitalter*. Springer-Verlag.
- Muthmainnah, U. (2022). Pendayagunaan Carrd Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 96-105.
- Petko, D. (2014). *Einführung in die Mediendidaktik. Lehren und Lernen mit digitalen Medien*. Beltz.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Suhendra, A. P. (2022). Penggunaan website carrd sebagai media pembelajaran untuk tema Familie pada siswa kelas XI Lintas Minat SMA Negeri 1 Batu (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris: Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 164-172.